

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan penulis sebagai acuan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa judul dengan topik bahasan yang hampir sama namun berbeda objek, sehingga peneliti menjadikannya sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Evaluasi penerapan pengendalian intern terhadap penerimaan kas Gunung Maria di Tomohon Desi Pakadang (2013)	Deskriptif Kualitatif	Sistem Pengendalian Rumah Sakit Gunung Maria cukup baik namun ada beberapa aspek yang masih harus di perbaiki guna kemajuan pengendalian internal rumah sakit gunung Maria
2	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap pada RSUP. PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO Patricia Mamahit Harijanto Sabijono Lidia Mawikere (2014)	Deskriptif Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas telah memadai dan telah sesuai dengan unsur unsur pokok suatu sistem informasi akuntansi sehingga operasional Rumah Sakit berjalan sesuai dengan ketentuannya

Dilanjutkan→

Lanjutan

3	Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura Fauzia Kartika Sari (2013)	Deskriptif Kualitatif	Penerapan pengendalian intern belum baik dan memadai karena masih ada kecurangan dari beberapa pihak dengan perilaku mencuri kas yang tidak terpantau dari pengendali intern
4	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas untuk Perencanaan dan Pengendalian Keuangan pada organisasi nirlaba keagamaan Meristika Kabuhung (2013)	Deskriptif Kualitatif	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas berjalan efektif namun harus terus menerus dipantau agar tidak muncul hal hal yang tidak diinginkan
5	<i>Effect of Control Activities on Operational Efficiency Among AIDS Relief Funded Hospital in Nyanza</i> George O. Ochieng, Agnes W Njeru (2014)	Deskriptif Kualitatif	Pengaruh signifikan oleh sistem pengendalian internal terutama pengendalian kegiatan sebagai komponen pengendalian internal terhadap efisiensi operasional

Persamaan dan Perbedaan Penelitian :

Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu dari metode yang digunakan, karena sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada penerimaan kas rawat inap, yang sama halnya dengan penelitian milik Patricia Mamahit, dkk. Pada tahun 2014 dengan judul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Rawat Inap pada RSUP. PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO namun

tentu terdapat perbedaan didalamnya. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu mempunyai perbedaan pada tempat dilaksanakannya penelitian.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Sistem Pengendalian Internal

2.2.1.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal didasari pada struktur organisasi, ukuran, langkah atau cara, serta alat yang dikoordinasikan guna pelaksanaan operasional organisasi dengan tujuan menjaga harta milik organisasi, mengamati kendala dan keakuratan data akuntansi, meningkatkan efisiensi kegiatan usaha serta mendorong terciptanya kepatuhan atas kebijakan manajemen yang diterapkan. (Mulyadi, 1997). Adapun pengertian lain, Pengendalian Internal menurut Susanto (2008:88) adalah pengendalian (control) yang meliputi metode, kebijakan dan aturan organisasi yang menjamin kekayaan, harta serta aset yang meliputi data manajemen dan standart operasional manajemen lainnya.

Satuan pengendali internal merupakan sekelompok ataupun individu yang bertugas sebagai pengawas ataupun pelaksana dalam memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

Aktivitas pengendalian merupakan pelaksanaan dalam memastikan arahan manajemen. Kegiatan tersebut digunakan supaya dapat dipastikan apa saja yang diperlukan untuk mengurangi suatu resiko dalam pencapaian tujuan entitas (Ikatan Akuntansi Indonesia,2001)

Definisi tentang pengendalian internal yang dikemukakan oleh banyak penulis umum mengambil dari sumber yang dibuat oleh COSO (*The Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commission*). COSO sendiri didirikan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apa saja faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran atas penyalagunaan laporan keuangan, dan merekomendasikan agar hal tersebut dapat di minimalisir atau dikurangi. Ia juga menerbitkan *Internal control Framework* yang didalamnya berisi tentang pengendalian internal, standart, dan kriteria pengendalian internal yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menilai pengendalian internal diperusahaan mereka.

2.2.1.2 Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan adanya pengendalian internal menurut Tunggul (2005:254) ialah :

1. Efisiensi dan Efektifitas Operasi
2. Penyajian Laporan Keuangan yang dapat dipercaya
3. Ketaatan terhadap undang-undang serta aturan yang berlaku

Tujuan pengendalian internal yang efektif digolongkan sebagai berikut :

- a. Menjaga kekayaan Organisasi atau perusahaan dari pihak yang tidak bertanggung jawab jika tidak dilindungi oleh pengendalian yang memadai
- b. Untuk memastikan dan menjamin kebenaran dan keakuratan data akuntansi
- c. Manajemen dalam perusahaan harus memiliki data yang akurat dan dapat diandalkan karena data tersebut akan digunakan dalam

pengambilan keputusan didalam perusahaan, atau dengan kata lain guna memajukan perusahaan

Tujuan pengendalian akuntansi menurut Mulyadi (2009:180)

1. Menjaga kekayaan perusahaan :
 - a. Penggunaan kekayaan organisasi hanya dari sistem otoritas yang telah diterapkan
 - b. Pertanggungjawaban kekayaan atau harga organisasi yang telah dicatat dibandingkan dengan harta organisasi yang benar-benar ada
2. Mengevaluasi ketelitian dan kebenaran data akuntansi :
 - a. Melakukan transaksi melalui sistem otorisasi yang telah disepakati dan ditetapkan
 - b. Pencatatan transaksi sesuai dengan pelaksanaannya kemudian dicatat dalam catatan akuntansi

Adapun Tujuan dari sistem pengendalian internal menurut Mulyadi yaitu :

- a. Menjaga kekayaan suatu organisasi
- b. Mendorong dan memajukan efisiensi
- c. Mengevaluasi ketelitian dan kebenaran catatan akuntansi
- d. Berupaya terealisasinya kebijakan manajemen

2.2.1.3 Prinsip pengendalian internal

Prinsip pengendalian internal digunakan untuk dicapainya tujuan pengendalian akuntansi yang terdiri dari 6 (enam) prinsip dasar pengendalian intern (Hartadi, 2010:130).

a. Pemisahan fungsi

Bertujuan untuk menghindari dan meminimalkan ketidakberesan atas kesalahan yang mungkin saja terjadi. Adanya pemisahan diharapkan mampu mencapai suatu efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

b. Prosedur pemberian wewenang

Bertujuan menjamin transaksi yang telah diotorisir oleh pihak-pihak yang berwenang.

c. Prosedur dokumentasi

Bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian yang efektif, dan dijadikan sebagai dasar dalam penetapan dan pencatatan akuntansi.

d. Prosedur dan catatan akuntansi

Bertujuan untuk disediakannya catatan akuntansi yang teliti secara tepat agar pelaporannya tepat waktu.

e. Pengawasan fisik

Pengawasan ini berhubungan dengan penggunaan sarana dan eletronis dalam realisasibeserta pencatatan transaksi.

f. Pemeriksaan internal secara bebas

Meliputi perbandingan antara catatan kekayaan dengan kekayaan yang benar-benar ada. Dengan kata lain hal tersebut bertujuan untuk mengadakan pengawasan atas kebenaran data.

2.2.1.4 Unsur-unsur pengendalian internal

Unsur-unsur pengendalian internal yang dijadikan sebagai tolak ukur di setiap perusahaan menurut Mulyadi (2009) yaitu:

a. Struktur Organisasi

Dapat dikatakan sebagai pemisahan tanggung jawab secara jelas dari satu unit dengan unit yang lain. Maksud dari pemisahan tanggung jawab ialah kerangka pembagian kewenangan fungsional kepada setiap divisi organisasi yang dibentuk guna terlaksana kegiatan operasional perusahaan.

Dibuat suatu misal diperusahaan manufaktur, kegiatan inti perusahaan tersebut ialah memproduksi dan menjual barang, maka dibuatlah masing-masing departemen, contohnya meliputi : divisi keuangan, pemasaran, produksi dan umum.

Adapun pembagian kewenangan fungsional dalam perusahaan atau organisasi meliputi :

1. Harus diberikan batasan atau pemisah antara fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi operasi

Fungsi operasi ialah suatu fungsi yang berwenang atas terjadinya suatu kegiatan didalam perusahaan

Fungsi penyimpanan ialah suatu fungsi yang berwenang atas pencatatan peristiwa keuangan perusahaan

2. Suatu fungsi dilarang untukmendapatkan tanggung jawab penuh dalammelaksanakan semua tahap kegiatan atau transaksi

b. Sistem otoritas (wewenang) dan prosedur pencatatan

Sistem yang memberikan perlindungan terhadap kekayaan atau aset,hutang, pendapatan, serta biaya. Didalam setiap perusahaan, setiap

transaksi harus terdapat otoritas dari pejabat yang berwenang sehingga akan menjamin dokumen pembukuan yang terpercaya bagi proses akuntansi

c. Perilaku sehat dalam pelaksanaan fungsi dan tugas unit perusahaan

Setelah adanya pembagian fungsi dan tanggung jawab setiap unit dalam perusahaan, kemungkinan besar belum terlaksana jika tidak adanya penjamin praktik, yang meliputi :

1. Pengguna formulir dengan nomor urut
2. Pemeriksaan mendadak
3. Setiap transaksi diharuskan ditangani oleh lebih dari satu unit organisasi
4. Perputaran jabatan
5. Keharusan pengambilan cuti karyawan yang berhak
6. Secara periodik dilakukan evaluasi antara kekayaan fisik dengan catatan yang ada
7. Pembentukan unit organisasi yang berwenang untuk mengecek pengendalian internal yang lain

d. Karyawan kompeten dalam tanggung jawabnya

Disetiap perusahaan diharuskan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur melaksanakan tanggungjawabnya, untuk mendapatkan karyawan yang jujur dan kompeten, perusahaan harus melakukan langkah sebagai berikut :

1. Menyeleksi calon karyawan sesuai yang dibutuhkan perusahaan
2. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan dalam pekerjaan.

Sedangkan unsur-unsur wajib sistem pengendalian internal menurut COSO (2013:4) meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Dari beberapa unsur tersebut dijabarkan bahwa unsur-unsur pokok sistem pengendalian internal meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian

Dalam lingkungan pengendalian internal suatu organisasi tercipta suasana pengendalian yang mempengaruhi keadaan personal. Lingkungan pengendalian dapat dikatakan sebagai komponen dalam penciptaan kedisiplinan dalam struktur. Dari penjelasan tersebut, dapat didefinisikan bahwa lingkungan pengendalian terdiri dari :

- a. Penegakan nilai etika dan integritas
- b. Komitmen terhadap kompetensi
- c. Kepemimpinan yang kondusif
- d. Pembentukan struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan
- e. Pendelegasian wewenang serta tanggung jawab

- f. Penerapan kebijakan tentang sumber daya manusia
- g. Mewujudkan fungsi pengawasan internal yang efektif
- h. Hubungan kerja kondusif serta sehat

2. Penilaian Risiko

COSO memaparkan, bahwa penilaian resiko juga melibatkan proses yang dinamis dan interaktif serta menilai resiko dengan pencapaian tujuan. Hal itu dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan mempengaruhi tujuan atau resiko terhadap toleransi resiko yang diterapkan. Dalam penilaian resiko ada beberapa aspek yang diperhatikan, antara lain :

- a. Menentukan tujuan suatu instansi dengan upaya mencatat pernyataan dan arahan yang jelas dan terperinci, dapat dicapai, realistis dan tepat waktu
- b. Menentukan tujuan kegiatan berdasarkan rencana strategi instansi
- c. Melakukan identifikasi risiko guna mengenali risiko, dan faktor lain.
- d. Melakukan analisis risiko guna menentukan dampak terhadap pencapaian tujuan

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan pengurangan resiko terhadap tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan.

Aktivitas pengendalian yang dimaksud disini meliputi :

- a. Evaluasi atas kinerja instansi
 - b. Pembinaan tenaga kerja
 - c. Pengendalian pengelolaan informasi
 - d. Pengendalian atas aset dan fisik
 - e. Penetapan dan evaluasi atas indicator serta ukuran kinerja
 - f. Pembagian fungsi
 - g. Otoritas atas operasional perusahaan
 - h. Pencataan yang tepat dan akurat
 - i. Pembatasan akses atas pencatatan dan sumber daya
 - j. Akuntabilitas atas pencatatan
 - k. Dokumentasi yang baik
4. Informasi dan komunikasi

Salah satu faktor penting dalam penyampaian informasi dan komunikasi ialah bersifat relevan dan mempunyai kualitas yang baik. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan komponen informasi ialah :

- a. Mengelola, mengembangkan dan memperbarui informasi
 - b. Menyediakan dan memanfaatkan beberapa bentuk sarana informasi
5. Aktivitas Pemantauan

Pemantauan dilakukan guna mengetahui apakah sistem pengendalian bersifat kontinu atau berkelanjutan ataukah terpisah dan

dilakukan secara periodik. Beberapa aktivitas pemantauan yang dilakukan antara lain :

- a. Pemantauan berkelanjutan, dilakukan melalui kegiatan operasional rutin, supervise, perbandingan, rekonsiliasi, serta tindakan lain
- b. Evaluasi yang dilakukan melalui kegiatan penilaian sendiri, *review*, dan pengujian efektifitas atas pengendalian intern
- c. Tahap lanjutan rekomendasi hasil audit yang harus dilakukan sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan

Setelah dilihat dari beberapa unsur tersebut, sistem pengendalian intern memiliki beberapa jenis, yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi.

1. Pengendalian Internal Akuntansi (*Preventive Controls*)

Dengan adanya pengendalian internal akuntansi, maka diharapkan mampu menjaga kekayaan perusahaan serta memeriksa keakuratan atas data akuntansi dengan langkah memisah tanggung jawab atas unit satu dengan unit lain.

2. Pengendalian Internal Administrasi (*Feedback Controls*)

Tujuan dari diadakannya pengendalian internal ialah agar mampu terciptanya kepatuhan atas kebijakan manajemen, dan mendorong efektifitas dan efisiensi kerja. Salah satu upaya yang dilakukan ialah dengan evaluasi laporan supaya tidak terjadi kekeliruan data dan mengantisipasi terjadinya kecurangan.

Dengan adanya jenis pengendalian, maka pengendali internal tak luput dari keterbatasan, keterbatasan sistem pengendalian internal meliputi :

a. Kekeliruan dalam operasional sistem (*mistake in judgement*)

Hal ini dapat terjadi dikarenakan tekanan atas lingkungan, terbatasnya informasi dan waktu serta kemampuan.

b. Pelanggaran sistem (*breakdowns*)

Pelanggaran atas sistem dapat dilakukan baik disengaja ataupun tidak, contohnya ialah mulai dari kecerobohan, perubahan personalia, atau perubahan sistem dan prosedur.

c. Kerjasama sekelompok orang guna mengambil keuntungan sendiri.

d. Pelanggaran yang disengaja oleh manajemen (*management override*)

e. Kesenjangan atas Biaya – Manfaat (*costs versus benefits*)

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi disebut sebagai sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan suatu informasi yang terkait dengan transaksi keuangan. Dalam sebuah kasus, suatu transaksi penjualan harus diproses dengan mencatat penjualan tersebut kedalam jurnal penjualan, mengklasifikasikan kedalam kode rekening, serta memposting transaksi kedalam jurnal. Secara periodik sistem akuntansi akan menghasilkan output berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi serta neraca.

Menurut Wijayanto (2001), Sistem Informasi Akuntansi dikatakan sebagai susunan berbagai dokumen, sarana komunikasi, tenaga pelaksana dan laporan yang di design untuk mengubah data keuangan menjadi suatu informasi keuangan guna menentukan keputusan.

Romney (2005), Sistem informasi akuntansi yaitu sumber daya manusia beserta modal organisasi yang bertanggungjawab untuk :

1. Memperisapkan informasi keuangan
2. Mengumpulkan informasi yang berasal dari berbagai transaksi didalam perusahaan

Sistem informasi akuntansi disebut sebagai sebuah saranapengolah data dan transaksi, dengan menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan operasional suatu usaha atau bisnis guna sebagai bahan dalam pengambilan keputusan pihak terkait dalam perusahaan (Krismaji 2010:4).

Dengan demikian sistem informasi akuntansi diartikan sebagai kegiatan yang terintegrasi, mampu menghasilkan laporan dalam bentuk data transaksi bisnis kemudian diolah dan disajikan menjadi laporan keuangan guna membantu aparat terkait dalam pengambilan suatu keputusan.

2.2.2.2 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Didalam sistem informasi akuntansi, tentu memiliki manfaat dan juga tujuan, menurut La Midjan (2006:37) dalam jurnal Fauzia K. Sari 2013 tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi ialah :

1. Meningkatkan kualitas informasi
2. Meningkatkan kualitas internal dalam pengendalian intern
3. Menekan biaya operasional usaha

2.2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Selain yang telah dijelaskan diatas, ada beberapa lagi tujuan dari sistem informasi akuntansi, antara lain yaitu :

1. Memenuhi kewajiban sesuai otoritas yang telah diberikan kepada seseorang
2. Informasi yang dihasilkan berguna untuk bahan yang dipergunakan oleh pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan
3. Dipergunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari, serta sistem informasi akuntansi penyedia informasi untuk satuan tugas dalam berbagai tingkatan manajemen, agar dapat lebih efisien dan produktif

Menurut Romney (2005), ada beberapa karakteristik yang membuat sistem informasi akuntansi berfungsi dengan baiksertapenting bagi pengambil keputusan, yaitu :

1. Relevan

Suatu informasi diharuskan memiliki makna tinggi agar tidak menimbulkan kebingungan bagi penggunanya dan dapat digunakan dengan tepat dalam pengambilan keputusan.

2. Andal

Informasi yang ada diharuskan memiliki keterandalan yang tinggi, karena informasi yang dijadikan alat merupakan peristiwa nyata dalam seluruh aktifitas perusahaan

3. Lengkap

Informasi harus dijelaskan secara terperinci dari setiap aspek peristiwa yang telah dikaji

4. Tepat Waktu

Suatu informasi diatur dengan kondisi yang *update* dan tidak dalam bentuk yang usang, karena dipergunakan dalam pengambilan keputusan

5. Dipahami

Informasi yang disajikan diharuskan mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan, supaya mudah dalam menginterpretasikannya

6. Dapat Diferifikasi

Informasi yang ada tidak diperbolehkan memiliki arti yang ambigu atau mengandung lebih dari satu makna dalam penyampaiannya

2.2.2.4 Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem informasi akuntansi penerimaan kas adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat sesuai dengan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan meliputi penerimaan kas dari aktifitas rutin atau tidak berdasarkan ketentuan perusahaan (Mulyadi 2008:3).

2.2.3 Penerimaan Kas

2.2.3.1 Kas

Kas terdiri dari rekening giro dan juga saldo kas. (I.A.I 2009:22) Setara Kas merupakan suatu investasi yang bersifat liquid dan berjangka waktu pendek serta dapat dijadikan sebagai kas dalam jumlah tertentu tanpa harus menghadapi resiko perubahan nilai secara signifikan dan dalam waktu yang cepat. Sedangkan menurut (Soemarso 2009:296) menyatakan kas ialah segala sesuatu yang berbentuk uang ataupun tidak dan tersedia dengan segera serta diterima sebagai alat pelunasan piutang sesuai dengan nominal yang ada.

Kas merupakan alat pembayaran milik perusahaan serta siap dipergunakan dalam transaksi perusahaan ketika dibutuhkan, oleh karena itu kas merupakan alat yang sangat vital, karena dapat disimpan di bank maupun dalam perusahaan (Rudianto 2009:200).

Kieso, dkk (2008:342) mengungkapkan bahwa kas merupakan harta yang paling liquid, karena sebagai media pertukaran standar dan dasar pengukuran akuntansi dalam pos-pos lainnya. Kas dapat dikatakan sebagai aktiva lancar dalam neraca, karena paling sering berubah, karena setiap terjadi transaksi didalam perusahaan akan mempengaruhi jumlah kas.

2.2.3.2 Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Sistem penerimaan kas merupakan suatu catatan dibuat untuk melakukan kegiatan penerimaan kas yang diterima perusahaan baik

berbentuk uang tunai maupun yang berupa surat surat berharga yang sifatnya dapat segera digunakan dan berasal dari aktivitas perusahaan maupun penjualan tunai, pelunasan piutang, atau transaksi lain yang dapat menambah aktiva perusahaan “Sumber penerimaan kas terbesar dalam perusahaan berasal dari transaksi tunai” Mulyadi (3008:455) Penerimaan kas perusahaan berasal dari beberapa sumber utama yakni penerimaan dari transaksi tunai dan penerimaan dari piutang.

Sistem penerimaan kas penjualan tunai dikelompokkan menjadi tiga prosedur (Mulyadi 2008:456) :

1. Penerimaan kas dari Over-the-counter-sale
2. Penerimaan kas dari cash- on delivery sale (COD sales)
3. Penerimaan dari credit card sale

Sedangkan penerimaan yang bersumber dari piutang yaitu penerimaan dari pelunasan piutang debitur

2.2.3.3 Pengendalian Internal Terhadap Kas

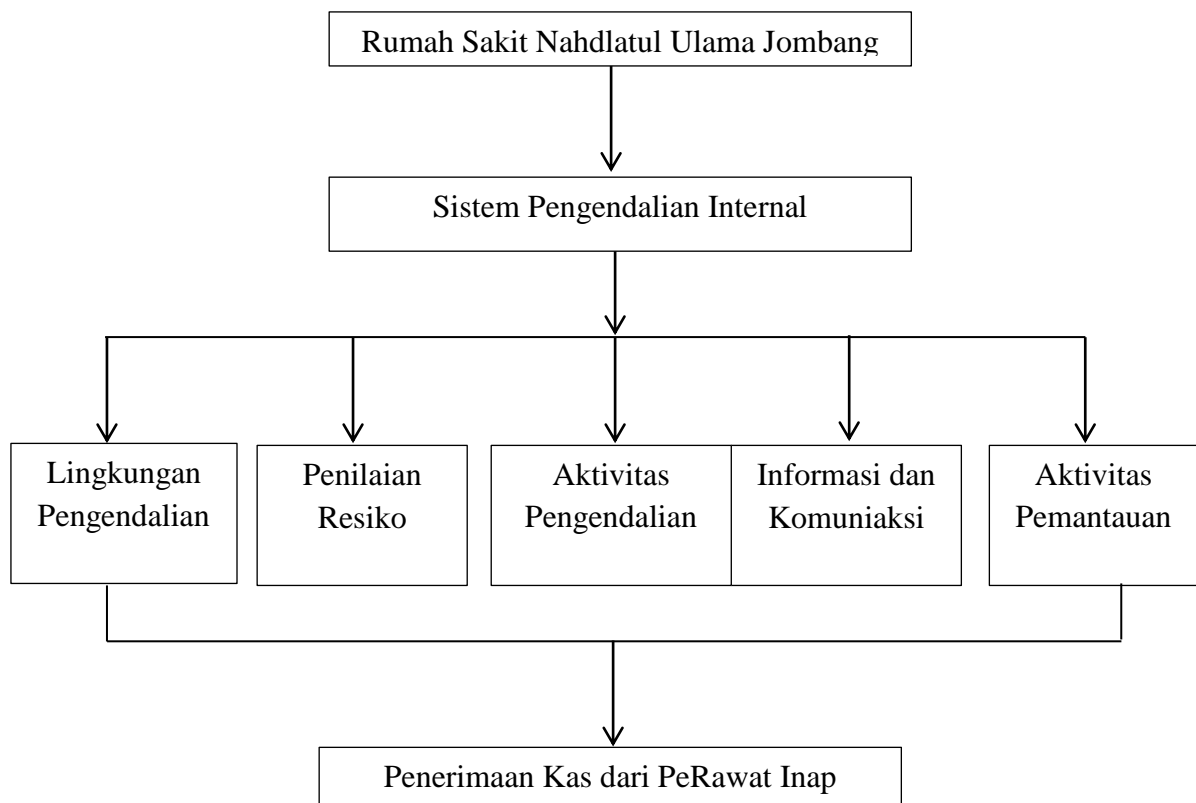
Menurut Mulyadi (2008:455) Sistem penerimaan kas penjualan tunai harus :

- a. Penerimaan kas yang bersifat tunai diharapkan untuk segera disetor ke bank dengan jumlah penuh dengan melibatkan pihak lain kecuali kasir untuk mengaplikasikan internal chek.
- b. Penerimaan kas penjualan tunai dilakukan melalui kartu kredit, serta melibatkan bank penerbit untuk pencatatan penerimaan kas.

Selain itu, Baridwan (2008:162) mengemukakan bahwa prosedur pengawasan yang efektif ialah :

- a. Menunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas diharuskan segera dicatat dan disetor pada bank
- b. Diadakannya pemisahan wewenang antara pengurus kas dengan pencatatan kas
- c. Diadakannya pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas dan membuat laporan kas untuk setiap harinya

2.3 Kerangka Konseptual



Maksud dari kerangka konseptual penelitian ini ialah di Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang terdapat Satuan Pengendalian Internal (SPI). SPI mempunyai wewenang atas Sistem Pengendalian Internal yang didalamnya memiliki beberapa komponen, mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan atas aktivitas di dalam Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang guna terwujudnya tujuan dari Rumah Sakit Nahdlatul Ulama Jombang.

Dari komponen tersebut, penelitian ini memfokuskan pada penerapan di penerimaan kas dari rawat inap, apakah dengan adanya unsur-unsur tersebut sistem pengendalian internal pada penerimaan kas rawat inap sudah baik ataukah masih terdapat banyak kendala didalamnya, sehingga peneliti ingin mengevaluasi hal tersebut.